

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan sesuai yang tercantum dalam Permenkes Nomor 8 tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat.

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018, Posyandu dinyatakan sebagai salah satu jenis LKD yang mewadahi partisipasi masyarakat. Posyandu sebagai LKD bertugas untuk membantu kepala desa dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat desa. Pada tingkat kelurahan, pembentukan LKD diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri berlaku mutatis mutandis yaitu dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam ketentuan di peraturan ini tetapi dapat melakukan perubahan prosedur pada hal-hal yang diperlukan (Kemenkes RI, 2023).

Kementerian Kesehatan saat ini sedang melaksanakan Transformasi Layanan Kesehatan Primer, yaitu dengan melakukan penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi

serta dilakukan dengan pendekatan strategi integrasi layanan kesehatan primer, pemberdayaan masyarakat, dan kerjasama multisektor. Transformasi layanan kesehatan primer menerapkan konsep kewilayahan, dimana sistem layanan kesehatan primer pada level kecamatan menjadi tanggung jawab Puskesmas, mendekatkan akses layanan kepada masyarakat dengan menyediakan Puskesmas Pembantu pada level desa/ kelurahan dengan tenaga kesehatan dan kader. Dalam implementasinya, transformasi layanan kesehatan primer difokuskan pada pendekatan siklus hidup dengan penguatan pada upaya promotif dan preventif, serta mendekatkan layanan kesehatan melalui jejaring Posyandu hingga ke tingkat Dusun/RT/RW (Kemenkes RI, 2023).

Sasaran utama kegiatan posyandu balita adalah balita dan orangtuanya, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya, serta wanita usia subur. Sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana posyandu adalah kader (Ismawati Cahyo dkk, 2010). Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbang balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut (Ismawati Cahyo dkk, 2010).

Ada banyak manfaat Posyandu yang belum disadari oleh para ibu. Dengan rutin datang ke Posyandu, tumbuh kembang anak selama masa keemasannya (0-5 tahun) akan terpantau dengan baik. Tidak hanya ditimbang dan diukur tinggi badannya, anak-anak akan diberikan asupan makanan bergizi yang baik untuk pertumbuhan. Para ibu juga bisa berkonsultasi langsung dengan *kader kesehatan* dan/atau petugas kesehatan, sehingga berbagai permasalahan kesehatan

anak dapat segera terselesaikan dengan benar. Lebih dari itu, para ibu bisa berbagi pengalaman dengan ibu lainnya selama berada di Posyandu. Hal ini tentu akan berdampak sangat positif pada tumbuh kembang anak (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Kemendagri tahun 2024 Jumlah Posyandu di Indonesia adalah 228.431 Posyandu, Provinsi Jawa Timur sebanyak 48.068 Posyandu, sedangkan di Kota Kediri sebanyak 344 Posyandu. Sedangkan berdasarkan data SKI tahun 2023 Presentase balita yang rutin berkunjung ke Posyandu adalah 55,8%, Jawa Timur sebesar 66,6%. Sedangkan untuk Kota Kediri sebesar 53,7% dan Puskesmas Pesantren I masih dibawah target yaitu sebesar 61% (Dinkes Kota Kediri, 2023).

Masih rendahnya pencapaian partisipasi masyarakat dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dimungkinkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah Pengetahuan Ibu mengenai Posyandu Balita, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu (Notoatmodjo, 2010). Selain pengetahuan ibu, kader mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan posyandu balita, bila kader-kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga tidak lancar dan akibatnya status gizi dan bayi atau balita tidak akan terdeteksi dengan jelas, maka akan mempengaruhi keberhasilan tingkat program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Peran aktif kader dalam kegiatan- kegiatan posyandu dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik, serta mempengaruhi partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu (Legidkk, 2015).

Dampak yang ditimbulkan jika partisipasi atau kunjungan balita tidak mencapai target yang telah ditentukan adalah tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan berturut - turut beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga dapat mengalami gangguan pertumbuhan. Partisipasi ibu yang rendah dalam membawa balitanya ke posyandu dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan ibu tentang posyandu balita serta meningkatkan peran kader dalam memberikan informasi dan bimbingan kepada ibu balita untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita.

Agar pelayanan promotif dan preventif bagi seluruh masyarakat melalui Posyandu dapat berjalan terintegrasi sesuai standar, maka perlu dilaksanakan penataan Posyandu Pro gramatik seperti Posyandu KIA, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja, Posbindu PTM untuk menjadi terintegrasi dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan. “Posyandu” dengan menyediakan layanan untuk seluruh sasaran siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah dan remaja, usia produktif dan lansia. Untuk itu, dibutuhkan peningkatan keterampilan kader Posyandu sebagai penggerak, penyuluh, dan pencatat untuk mampu memberikan pelayanan seluruh sasaran siklus kehidupan melalui 25 keterampilan dasar kader (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang Pengaruh Keterampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Kota Kediri. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Keterampilan Kader dan Pengetahuan Pengetahuan Ibu Balita

terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri”.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri ?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Menjelaskan Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengidentifikasi ketrampilan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.3.2.2. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.3.2.3. Mengidentifikasi Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.3.2.4. Mengidentifikasi Pengaruh Ketrampilan Kader Posyandu terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri

1.3.2.5. Mengidentifikasi Pengaruh Pengetahuan Balita terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri

1.3.2.6. Menganalisa Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri serta sebagai masukan dalam pengembangan teori.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.4.2.2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.4.2.3. Manfaat bagi Instansi Universitas STRADA Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan baru dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan masukan bagi mahasiswa tentang Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.4.2.4. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi layanan kesehatan seperti Dinas Kesehatan Kota Kediri tentang Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

1.5. Keaslian Penelitian

Bahwa penelitian yang bertema “Pengaruh Ketrampilan Kader dan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Kota Kediri.

Tabel 1.5.1. Judul Penelitian yang Sejenis

No	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Variabel	Hasil
1	Hubungan Peranan Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Mawar 4 Desa Karangsono Kab. Magetan	2013	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan <i>crossection al</i>	• Peran kader posyandu • Kunjungan Balita di Posyandu	Ada Hubungan Peranan Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita di Posyandu
2	Hubungan Kinerja Kader Posyandu Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Balita Dalam Pelayanan	2015	Survey analitik dengan desain <i>crossection al</i>	• Kinerja Kader • Kepuasan Ibu Balita dalam Pelayanan	Ada Hubungan Kinerja Kader Posyandu Dengan Tingkat Kepuasan Ibu

	Posyandu			Posyandu	Balita Dalam Pelayanan Posyandu
3.	Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang	2018	<i>Cros sectional Study</i>	• Status Gizi • Asupan Gizi ibu hamil trimester III • Panjang bayi lahir	Ada Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu

